

## **Kajian Retorika “Prabowo Subianto Bicara Gagasan | Mata Najwa” di Kanal Youtube Najwa Shihab**

**Marselia Dwi Lestari<sup>1</sup>, Hasan Suaedi<sup>2</sup>, Mohamad Afrizal<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas  
Muhammadiyah Jember

e-mail: [marseltr48@gmail.com](mailto:marseltr48@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasansuaedi@unmuhjember.ac.id](mailto:hasansuaedi@unmuhjember.ac.id)<sup>2</sup>,  
[afrizal@unmuhjember.ac.id](mailto:afrizal@unmuhjember.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam analisis wacana terhadap retorika Prabowo Subianto selama sejumlah penampilan publiknya, khususnya pada acara Mata Najwa di YouTube. Retorika politik melalui pidato yang dilakukan oleh Prabowo adalah wacana yang dapat dianalisis secara sistematis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk, sehingga dapat memahami retorika politik yang dilakukan oleh Prabowo Subianto. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu video yang berjudul “*Prabowo Subianto Bicara Gagasan | Mata Najwa*” gagasan Prabowo Subianto yang terdapat pada laman channel *YouTube* Mata Najwa. Dengan analisis ini menunjukkan bahwa gagasan Prabowo mengandung struktur makro berupa tema atau topik, superstruktural, struktur mikro yang berupa semantik, sintaksis, stilistika, dan teknik retorik yang dipakai oleh Prabowo dilakukan dengan cara penekanan ketika menyampaikan gagasannya.

**Kata kunci** : *Retorika, Prabowo Subianto, Mata Najwa*

### **Abstract**

This research aims to deepen the discourse analysis of Prabowo Subianto's rhetoric during a number of his public appearances, particularly on the Mata Najwa program on YouTube. Political rhetoric through speeches conducted by Prabowo is a discourse that can be systematically analyzed using Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis approach, so as to understand the political rhetoric conducted by Prabowo Subianto. This research adopts a descriptive qualitative. The data source in this research is a video entitled "Prabowo Subianto Talks about Ideas | Mata Najwa" of Prabowo Subianto's ideas found on the Mata Najwa YouTube channel page. This analysis shows that Prabowo's ideas contain macro structures in the form of themes or topics, superstructures, micro structures in the form of semantics, syntax, stylistics, and rhetorical techniques used by Prabowo by emphasizing when conveying his ideas.

**Keywords :** *Rhetoric, Prabowo Subianto, Mata Najwa*

## PENDAHULUAN

Retorika merupakan kemampuan dan seni berbicara secara efektif dan persuasif dalam menyampaikan ide atau pandangan. Hal ini juga melibatkan pemahaman tentang cara menggunakan bahasa dengan persuasi dan efisiensi untuk mempengaruhi pendengar atau pembaca. Bahasa adalah alat komunikasi yang memungkinkan manusia merumuskan maksud, menyampaikan perasaan, serta mengatur aktivitas kemasyarakatan dan perencanaan masa depan (Suaedi, 2016). Dalam retorika, perhatian khusus diberikan pada penggunaan kata-kata, gaya berbicara, serta teknik persuasif untuk mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat retorika menurut Aristoteles dalam bukunya yang berjudul "*The Art of Rhetoric*" menganggap retorika sebagai seni berbicara dan sebagai alat persuasi yang efektif.

Dalam politik, retorika sering digunakan untuk memengaruhi opini publik dan mendapatkan dukungan. Prabowo Subianto, seorang politikus Indonesia yang pernah mencalonkan diri sebagai presiden pada Pemilihan Presiden 2019, dikenal aktif menggunakan retorika dalam kampanyenya. Prabowo Subianto, seorang figur politik dan mantan perwira senior di militer Indonesia terkenal dengan kemampuannya dalam berbicara yang memengaruhi dan berdampak besar. Retorika Prabowo Subianto merujuk pada cara Prabowo Subianto berbicara, berkomunikasi, dan menggunakan bahasa dalam pidatonya, wawancara, atau pesan-pesan politiknya. Hal ini melibatkan bagaimana Prabowo Subianto menggunakan kata-kata, argumen, dan strategi persuasif untuk mempengaruhi pemikiran dan sikap pendengarnya serta mencapai tujuan politik khusus. Retorika Prabowo Subianto juga mencerminkan gambaran dan pesan yang ingin dia sampaikan kepada masyarakat. Menurut penelitian (Ricky, 2014) Retorika Prabowo Subianto pada debat capres 2014 dinilai keras, tegas, dan berwibawa, dengan argumen yang kadang-kadang menggunakan nada yang sedikit menggeram untuk membuktikan kekuasaannya.

Video "Prabowo Subianto Bicara Gagasan | Mata Najwa" menampilkan Prabowo Subianto, yang merupakan kandidat wakil presiden dari Koalisi Indonesia Maju, berbicara tentang visi dan strateginya untuk transformasi bangsa menuju Indonesia Emas 2045. Dalam visinya, ia ingin menciptakan negara yang makmur dan adil. Dia menguraikan 17 program prioritas, yang mencakup swasembada pangan, penghapusan kemiskinan, penghapusan korupsi, pelayanan kesehatan, pertahanan, pengelolaan air, industrialisasi, dan program dampak cepat. Dia juga menanggapi pertanyaan dari pembawa acara dan audiens tentang isu politik, seperti rumor, politik uang, korupsi, dan kebebasan berekspresi. Durasi video tersebut adalah 1 jam 24 menit 21 detik dan telah ditonton sebanyak 5.538.407 kali. Video ini termasuk dalam kategori berita & politik dan dipublikasikan oleh Najwa Shihab.

Menurut temuan yang disajikan dalam penelitian oleh (Anggraeni, 2014) sebuah aspek penting dalam komunikasi adalah wacana, yang merupakan unit bahasa terbesar. Wacana ini diikuti oleh satuan bahasa yang lebih kecil, yaitu kalimat, bahasa, kata, dan bunyi, secara berurutan. Setiap satuan bahasa ini memiliki peranannya masing-masing dalam pembentukan makna dan struktur komunikasi. Misalnya, bunyi membentuk kata, kata membentuk frase, frase membentuk kalimat, dan akhirnya, kalimat-kalimat ini membentuk

sebuah wacana yang lengkap. Dengan demikian, pemahaman tentang struktur bahasa ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana komunikasi terbentuk dan dipahami dalam konteks berbagai situasi komunikatif. Analisis wacana merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan politik. Khususnya dalam analisis wacana politik, perhatiannya tertuju pada bagaimana bahasa digunakan dalam politik untuk mempengaruhi pandangan publik dan memperoleh dukungan politik. Salah satu metode dalam analisis wacana politik adalah analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Menurut (Van Dijk, 1996) AWK menekankan pada kekuatan dan ketidaksetaraan dalam fenomena sosial. Oleh karena itu, AWK digunakan untuk menganalisis wacana dalam berbagai bidang, termasuk politik, ras, gender, hegemoni, budaya, dan kelas sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fridolini dkk, 2024) bahwa pentingnya untuk menggali makna yang tersirat dari sebuah teks, terutama pidato strategis yang disampaikan oleh seorang politisi, penting bagi kita untuk mempertimbangkan penerapan berbagai bidang keilmuan, termasuk Analisis Wacana Kritis. Dimana sebuah teks merupakan bagian dari wacana, yang bisa berupa tulisan maupun tuturan.

Teun A. Van Dijk berpendapat bahwa dalam penulisan, semua teks memiliki aturan tertentu yang dapat diibaratkan sebagai sebuah piramida. Kata-kata dalam teks memberikan makna yang pada akhirnya membentuk kalimat. Namun, penggunaan kata-kata, kalimat, dan gaya penulisan bukan hanya sebagai alat komunikasi semata, melainkan sebagai alat politik komunikasi. Hal ini adalah cara untuk mempengaruhi pendapat umum serta mendapatkan dukungan.

Ketika kita menyampaikan pesan, struktur wacana adalah cara yang efektif untuk memahami proses retorika dan persuasi yang digunakan dalam teks. Dalam analisis ini, struktur teks dapat dibagi menjadi tiga tingkatan: (1) struktur makro; (2) superstruktural; dan (3) struktur mikro. Menurut (Eriyanto, 2001) Struktur makro mencakup unsur-unsur seperti topik, tema, dan tujuan komunikatif pada teks. Hal ini membantu dalam memahami pesan utama yang ingin disampaikan dalam wacana. Superstruktural mencakup unsur-unsur seperti struktur teks. Struktur ini digunakan untuk mendeskripsikan teks, dimana keseluruhan topik atau gagasan diselipkan. Alur perlu diperhatikan dalam sebuah wacana sehingga menjadi satu kesatuan dalam struktur bahasa yang dalam artian tidak meloncat-loncat. Struktur mikro mencakup unsur-unsur seperti diksi, sintaksis, dan gaya bahasa. Struktur mikro juga mencakup unsur-unsur seperti semantik, sintaktis, stilistika, dan retorik. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam analisis wacana terhadap retorika Prabowo Subianto selama sejumlah penampilan publiknya, khususnya pada acara Mata Najwa di YouTube. Retorika politik melalui pidato yang dilakukan oleh Prabowo adalah wacana yang dapat dianalisis secara sistematis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, sehingga dapat memahami retorika politik yang dilakukan oleh Prabowo Subianto.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus pada analisis kritis yang mendalam terhadap teks atau tuturan pidato calon presiden Indonesia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan deskripsi yang sistematis, jujur, dan akurat

terhadap objek tertentu. Penelitian kualitatif menurut (Krisyantono, 2011) dikarakterisasi oleh penggunaan prosedur tanpa melibatkan analisis statistik atau metode identifikasi lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu video yang berjudul “*Prabowo Subianto Bicara Gagasan | Mata Najwa*” gagasan Prabowo Subianto yang terdapat pada laman channel *YouTube* Mata Najwa. Video bicara gagasan tersebut diunggah pada 21 September 2023 dengan durasi 1:24:21 dengan jumlah tayangan 5,5 jt.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Tahap pengumpulan data sebagai berikut; (1) peneliti akan menyimak data berupa video gagasan Prabowo Subianto di channel *YouTube* Mata Najwa yang telah diunduh dari youtube; (2) peneliti menyiapkan alat tulis dan lembar pengamatan; (3) peneliti akan melakukan transkrip kalimat pada video gagasan Prabowo Subianto yang telah diunduh; (4) peneliti menyiapkan lembar tabel pengumpulan data agar memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data; dan (5) peneliti mengalisis temuan data sesuai dengan struktur analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas tiga struktur analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk yang terdiri dari struktur makro, superstruktural, dan struktur mikro yang terdapat pada *Bicara Gagasan Prabowo Subianto* di channel *YouTube* Mata Najwa. Hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut:

### Struktur Makro

Struktur makro mengacu pada makna global atau keseluruhan dari suatu teks yang dipahami melalui pengamatan terhadap topik teks tersebut. Elemen yang diperhatikan dalam struktur makro adalah tematik. Secara harfiah, tema merujuk pada sesuatu yang telah diuraikan atau ditempatkan. Definisi ini sejalan dengan pandangan Teun A. Van Dijk, yang menggambarkan tema/topik sebagai struktur makro dari suatu wacana. Struktur makro pada gagasan Prabowo Subianto di channel *YouTube* Mata Najwa dapat dilihat dari data dibawah ini.

### Data

PS: “*Ya saya tidak akan mengulangi tujuan nasional kita semua sudah mengerti tujuan nasional dari undang-undang dasar 45 tapi kita langsung saja kepada **target Indonesia emas itu apa***” (8.15)

Konteks pada data ini terjadi ketika PS spill gagasan, jika Prabowo terpilih sebagai presiden Indonesia, Prabowo memiliki strategi. Strategi yang dipilih Prabowo dituangkan pada gagasannya dan diberi judul strategi transformasi bangsa menuju Indonesia emas 2045. Gagasan diatas menunjukkan struktur makro pada struktur analisis wacana kritis yang melingkupi elemen tema atau topik yang diusung dalam suatu wacana. Tema merupakan suatu gagasan utama yang mendasari sebuah tulisan. Tema/topik yang digunakan secara tersirat dapat didengar dari gagasan Prabowo Subianto di Mata Najwa. Prabowo Subianto menyampaikan gagasannya dengan menyinggung sedikit mengenai tujuan nasional dari UUD 1945 yang sudah diketahui oleh para audiens dan Prabowo menyinggung kembali mengenai topik gagasannya. Gagasan pada kalimat ini adalah kontradiktif, yaitu menunjukkan perbedaan antara tujuan nasional yang sudah diketahui dengan target Indonesia emas yang

belum diketahui. Prabowo menggunakan kata penghubung *tapi* untuk menandai kontras tersebut. Tujuan dari kalimat ini adalah untuk menarik perhatian pendengar dan memperkenalkan topik utama pembahasan, yaitu *target Indonesia emas*. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Haryatmoko, 2016) struktur makro menunjukkan bahwa studi wacana kritis dimulai dengan mencari makna, topik atau tema global.

### Superstruktural

Menurut Van Dijk, superstruktural pada dasarnya adalah suatu strategi yang digunakan oleh pembicara dengan menyusun bagian-bagian yang disampaikan secara teratur untuk mendukung topik tertentu. Dalam konteks pidato, struktur umumnya terdiri dari salam pembuka atau perkenalan, isi pembicaraan, dan salam penutup. Teks atau wacana memiliki suatu alur yang terbentang dari pendahuluan hingga akhir, dan ini adalah gambaran dari suatu skematik. Superstruktural pada gagasan Prabowo Subianto di channel *YouTube Mata Najwa* dapat dilihat dari data dibawah ini.

#### Data

PS : **“Terima kasih professor. Benar litbang kita harus kita lipat gandakan sangat benar tapi ujungnya ibu sendiri sudah mengatakan kita butuh pendanaan berarti ujungnya ya uang jadi makanya saya sebut transformasi bangsa kita perlu menghimpun kekuatan ekonomi kita. **Uang harus dikumpulkan sistem harus diperbaiki supaya ada uang untuk investasi di litbang di sekolah di universitas dan sebagainya, jadi ujung-ujungnya uang.**”** (54.08)

Superstruktural dalam pidato merujuk pada struktur yang lebih besar dari teks pidato itu sendiri, yang mencakup konteks sosial, politik, dan budaya di mana pidato tersebut disampaikan. Konteks pada kalimat ini terjadi ketika Prabowo Subianto melakukan tanya jawab dengan seorang audiens yang bertema pendidikan.

Dalam kalimat ini, superstruktural dapat dilihat dari cara Prabowo mengaitkan kebutuhan peningkatan litbang dengan kebutuhan ekonomi yang lebih luas. Prabowo menekankan pentingnya pendanaan dan investasi dalam litbang sebagai alat untuk mengejar ketertinggalan dan transformasi bangsa. Struktur teks pidato umumnya terdiri dari tiga bagian utama: pembukaan, isi, dan penutup. Dalam konteks kalimat ini dapat diidentifikasi dimana Prabowo mengawali dengan ucapan *terima kasih* dan *pengakuan atas pentingnya litbang*. Kemudian, pembicara beralih ke masalah *pendanaan dan ekonomi*, menekankan bahwa uang adalah kunci untuk investasi dalam berbagai sektor pendidikan dan penelitian. Setelah itu, Prabowo menyimpulkan poin-poin utama dan mengajak audiens untuk bertindak atau merenungkan topik yang dibahas. Kalimat yang dituturkan Prabowo ini juga mencerminkan unsur persuasif, di mana pembicara berusaha memengaruhi pendengar untuk memahami dan mendukung pandangannya tentang pentingnya pendanaan untuk kemajuan litbang dan pendidikan.

### Struktur Mikro

Struktur mikro merujuk pada makna wacana yang dapat diamati melalui analisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, dan parafrase, serta gambar yang diusulkan oleh Sobur (dalam Khasanah, 2016). Dalam studi linguistik konvensional, makna kata terkait dengan

definisi yang terdapat dalam kamus. Namun, dalam analisis wacana, makna kata dianggap sebagai praktik yang ingin disampaikan sebagai suatu strategi. Dalam struktur mikro, aspek yang diperhatikan mencakup *semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik*.

### **Semantik**

Semantik dalam kerangka Van Dijk dianggap sebagai arti lokal di mana makna yang timbul berasal dari keterkaitan antara kalimat dan proposisi yang membentuk arti khusus dalam suatu teks. Semantik sendiri terdiri dari *elemen latar, elemen detail, elemen maksud, dan elemen praanggapan*

### **Elemen latar**

Elemen latar berfungsi sebagai justifikasi untuk ide-ide yang disajikan dalam teks, dan melalui latar, komunikator dapat mengindikasikan pandangan yang akan disampaikan kepada audiens. Latar pada gagasan Prabowo Subianto di channel YouTube Mata Najwa dapat dilihat pada data di bawah ini.

### **Data**

PS: *“Ada beberapa contoh di negara-negara **Afrika pejabat-pejabat yang berhasil 5 tahun melaksanakan tugasnya** di ujungnya dikasih bonus yang cukup besar kemudian kalau kita lihat contoh di banyak negara untuk pejabat-pejabat tertentu disiapkan rumah sakit, dia bisa berobat dengan baik gratis disiapkan juga rumah perumahan dia pensiun dia bisa punya rumah sendiri kemudian anak anaknya bisa sekolah asal memenuhi persyaratan akademis jadi istilahnya **dibagi kompensasi dalam bentuk pelayanan ini, kan begitu saya kira ini bisa banyak mengurangi korupsi**” (36.40)*

Dalam kalimat tersebut, unsur latar semantik mencakup pandangan Prabowo terhadap sistem insentif di beberapa negara Afrika, terkait dengan kinerja pejabat pemerintah. Analisis latar semantiknya mencerminkan pengetahuannya tentang praktik-praktik yang telah diterapkan di negara-negara tersebut. Dia menyebutkan contoh bonus yang diberikan kepada pejabat yang berhasil menjalankan tugasnya selama 5 tahun, menunjukkan pemahaman terhadap insentif moneter sebagai bagian dari sistem penghargaan. Elemen latar semantik juga melibatkan pandangan Prabowo terhadap pelayanan kesehatan dan perumahan bagi pejabat pemerintah. Pernyataannya tentang penyediaan rumah sakit dan perumahan, serta kemungkinan pemilikannya setelah pensiun, mencerminkan pemahamannya terhadap bentuk-bentuk kompensasi non-moneter. Dia menekankan bahwa pelayanan seperti ini dapat mengurangi korupsi dengan memberikan insentif yang lebih luas kepada pejabat yang menjalankan tugasnya dengan baik. Prabowo juga mencantumkan aspek pendidikan, menggambarkan bahwa anak-anak pejabat dapat sekolah asalkan memenuhi persyaratan akademis. Hal ini mengindikasikan bahwa latar semantiknya mencakup pemahaman tentang pentingnya pendidikan dan bagaimana hal tersebut dapat diintegrasikan ke dalam sistem insentif. Secara keseluruhan, pandangannya mengenai kompensasi dalam bentuk pelayanan sebagai strategi pengurangan korupsi mencerminkan latar semantik yang melibatkan pemahaman terhadap berbagai faktor yang dapat memotivasi pejabat untuk bertindak secara etis.

### Elemen Detil

Elemen detil merupakan unsur dalam wacana yang terkait dengan pengendalian informasi yang disampaikan oleh seorang komunikator. Detil pada gagasan Prabowo Subianto di channel *YouTube* Mata Najwa dapat dilihat pada data di bawah ini.

#### Data

PS : *"Jadi saya nggak pernah urus, **saya serahkan kepada yang di atas aja** mudah-mudahan yang lontarkan itu ya sadar ya. Nggak usah lah diterus teruskan budaya kayak gitu, itu memalukan."* (23.06)

Tuturan ini termasuk dalam unsur detil dalam kerangka analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Unsur detil berkaitan dengan kontrol informasi yang ditampilkan oleh komunikator, dimana komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit jika hal itu merugikan kedudukannya. Dalam tuturan Prabowo, terdapat penekanan pada sikap tidak ingin terlibat dan menyerahkan masalah kepada pihak lain, yang merupakan detil dan menggambarkan sikap atau tindakan tertentu dari pembicara.

### Elemen Maksud

Elemen maksud memeriksa apakah teks disajikan secara eksplisit atau tidak, dengan fakta disampaikan secara langsung atau tidak. Umumnya, informasi menguntungkan komunikator akan dijelaskan secara eksplisit dan terang benderang, sementara informasi yang merugikan akan disajikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Maksud pada gagasan Prabowo Subianto di channel *YouTube* Mata Najwa dapat dilihat pada data di bawah ini.

#### Data

PS : *"**saya mau jujur** ya, saya nanti **saya akan pelajari lebih dalam** terus sengaja saya tidak mengikuti semua rancangan undang-undang itu juga di luar bidang saya sebetulnya saya kan menteri pertahanan sekarang ini."* (45.27)

Kalimat ini termasuk bagian maksud secara eksplisit karena Prabowo secara terbuka menyatakan niat dan tindakannya. Dia menggunakan kata-kata seperti "saya mau jujur" dan "saya akan pelajari lebih dalam," yang menunjukkan komunikasi langsung tentang apa yang dia pikirkan dan rencanakan. Selain itu, dia mengakui secara terang-terangan bahwa dia tidak mengikuti semua rancangan undang-undang, yang menambahkan tingkat kejelasan dan transparansi pada pernyataannya. Dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk, hal ini bisa dianggap sebagai bagian dari strategi wacana yang bertujuan untuk membangun kepercayaan dan kredibilitas dengan menjadi terbuka tentang keterbatasan dan fokusnya sebagai Menteri Pertahanan.

### Elemen Praanggapan

Elemen praanggapan merupakan strategi lain yang membentuk citra tertentu ketika diterima oleh khalayak. Praanggapan menghadirkan pernyataan yang dianggap dapat dipercayai tanpa perlu dipertanyakan, meskipun belum terbukti kebenarannya. Praanggapan pada gagasan Prabowo Subianto di channel *YouTube* Mata Najwa dapat dilihat pada data di bawah ini.

## Data

PS : "**Saya kira, bukan aman ya dalam arti yang saya katakan tadi apakah umpamanya ya saya punya tanah yang sudah berapa puluh tahun ya kan tentunya nilainya tambah di atas kertas kalau saya butuh uang. Saya mau jual, siapa yang mau beli? **Belum tentu ada yang mau beli.****" (30.48)

Dalam kalimat tersebut, terdapat beberapa paragraf dengan elemen prasangka. Pertama, Prabowo menggunakan praanggapan ketika mengatakan "Saya kira, bukan aman ya dalam arti yang saya katakan tadi" kalimat ini menunjukkan bahwa pernyataannya didasarkan pada pandangannya sendiri, bukan pada fakta yang pasti. Selanjutnya, ketika ia menyebut "tanah yang sudah berapa puluh tahun," terdapat praanggapan bahwa nilai tanah tersebut sudah pasti meningkat. Hal ini mencerminkan keyakinan tanpa dasar konkret yang mendukung klaim tersebut. Pada bagian "Belum tentu ada yang mau beli ya kan," Prabowo sekali lagi menggunakan praanggapan dengan menyatakan ketidakpastian terkait minat pembeli tanahnya. Hal ini menunjukkan dugaan tanpa informasi konkret mengenai potensi minat pembeli. Secara keseluruhan, kalimat tersebut mengandung elemen-elemen praanggapan yang mencerminkan pandangan atau dugaan pribadi Prabowo tanpa didukung oleh bukti atau fakta yang jelas.

## Sintaksis

Menurut Van Dijk analisis sintaksis sebagai pengkajian mengenai struktur dan pengaturan kalimat dalam pidato. Struktur yang efektif dari kalimat tersebut diatur dengan baik untuk mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan. Stilistika ini terdiri atas *bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti*.

## Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yaitu bagian yang terkait dengan cara berpikir logis, khususnya prinsip kausalitas (Van Dijk, 1977). Hal ini melibatkan pertanyaan apakah A menjelaskan B atau sebaliknya, dengan logika kausalitas diterjemahkan sebagai susunan subjek (penjelas) dan predikat (yang dijelaskan). Bentuk kalimat pada gagasan Prabowo Subianto di channel *YouTube* Mata Najwa dapat dilihat pada data di bawah ini.

## Data

PS: "**kita harus mendidik rakyat untuk tidak terpengaruh**" (24.48)

Konteks pada kalimat ini adalah mengenai tanggung jawab atau tugas untuk mendidik rakyat agar tidak terpengaruh. Kalimat ini tergolong pada kalimat aktif karena subjek utamanya, "kita," bertanggung jawab atau melakukan tindakan langsung, yaitu "mendidik rakyat." Pernyataan ini mencerminkan suatu pandangan atau strategi di mana pihak yang berbicara atau Prabowo berupaya aktif untuk memastikan bahwa pendidikan kepada rakyat dilakukan agar mereka tidak terpengaruh oleh faktor tertentu.

## Koherensi

Koherensi dapat mempertemukan dua proposisi atau fakta yang sebelumnya tidak berhubungan, menciptakan hubungan melalui hubungan sebab akibat atau penjelasan (Van Dijk, 1977). Penggunaan kata hubung seperti "*dan,*" "*akibat,*" "*tetapi,*" dan lainnya memengaruhi makna saat menghubungkan proposisi. Koherensi pada gagasan Prabowo Subianto di channel *YouTube* Mata Najwa dapat dilihat pada data di bawah ini.

### Data

PS : *“Soal kebebasan berpendapat, kebebasan pendapat itu hak asasi yang paling penting **tetapi** itu tidak boleh dipakai untuk mengujar kebencian **dan** perpecahan.”* (1.09.35)

Dalam tuturan tersebut, konjungsi "tetapi" digunakan untuk menunjukkan kontras atau pertentangan antara dua ide. Di sini, Prabowo mengakui pentingnya kebebasan berpendapat sebagai hak asasi, tetapi ia juga menekankan bahwa kebebasan ini tidak boleh disalahgunakan untuk menyebarkan kebencian atau perpecahan. Konjungsi "dan" kemudian digunakan untuk menambahkan informasi tambahan yang berkaitan dengan ide kedua, yaitu tindakan yang tidak boleh dilakukan dengan kebebasan berpendapat tersebut. Koherensi dalam kalimat ini dicapai melalui penggunaan kedua konjungsi tersebut untuk menghubungkan ide-ide yang berbeda namun saling terkait dalam konteks yang lebih besar tentang kebebasan berpendapat dan tanggung jawab sosial.

### Kata Ganti

Kata ganti digunakan untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Dalam bahasa, kata ganti mengacu pada manusia, benda, atau hal tertentu agar tidak diulang-ulang dalam konteks yang sama. Kata ganti pada gagasan Prabowo Subianto di channel *YouTube* Mata Najwa dapat dilihat pada data di bawah ini.

### Data

PS : *“Jadi sekarang self financing sudah berjalan contoh tidak pernah saya kasih, tidak pernah saya kasih uang untuk gerindra di provinsi, gerindra di kabupaten.”*

PS : *“Tidak. **Mereka** sendiri mereka bikin kantor sendiri mereka bangun kantor sendiri di mana-mana kita adalah partai dari bawah “* (32.28)

Dalam kalimat yang disampaikan oleh Prabowo, kata ganti "mereka" digunakan untuk merujuk pada anggota atau pendukung partai Gerindra di tingkat provinsi dan kabupaten. Penggunaan "mereka" di sini menunjukkan bahwa inisiatif dan upaya dalam membangun kantor partai dilakukan secara mandiri oleh anggota-anggota lokal tanpa intervensi atau bantuan finansial dari pusat, yang dalam hal ini diwakili oleh Prabowo. Hal ini menekankan konsep self-financing dan otonomi lokal dalam struktur dan operasi partai tersebut. Penggunaan kata ganti "mereka" juga berfungsi untuk membedakan antara subjek yang berbicara, yaitu Prabowo, dengan objek yang dibicarakan, yaitu anggota partai di daerah. Kalimat ini menciptakan jarak yang menunjukkan bahwa Prabowo tidak terlibat langsung dalam pembangunan kantor-kantor tersebut, sekaligus menegaskan bahwa partai beroperasi dengan dukungan dan inisiatif dari anggota-anggotanya di berbagai daerah.

### Stilistika

Menurut (Van Dijk, 1996) elemen wacana dalam aspek ini adalah pemilihan leksikon. Pemilihan leksikon mencerminkan bagaimana seseorang memilih kata atau frasa dari berbagai kemungkinan yang ada. Stilistika pada gagasan Prabowo Subianto di channel *YouTube* Mata Najwa dapat dilihat pada data di bawah ini.

### Data

PS: *“Maksudnya itu beri uang kan untuk membeli **membeli dukungan membeli kesetiaan** membeli itu kan sama dengan **menyogok** nah kalau dikasih uang tapi tidak mau diikuti dia patah tujuannya “* (25.11)

Dalam kalimat tersebut, Prabowo sedang membahas tentang memberikan uang untuk mendapatkan dukungan atau kesetiaan. Konteksnya adalah bahwa memberikan uang dengan harapan mendapatkan dukungan dianggap mirip dengan menyogok. Prabowo menyoroti bahwa jika uang diberikan namun tidak diikuti, maka tujuan pemberian uang tersebut tidak tercapai. Pada hal ini, kalimat ini mengandung stilistika yaitu mencerminkan pandangan kritis terhadap praktik politik yang memanfaatkan uang untuk memperoleh dukungan. Pemilihan menggunakan kata-kata seperti "membeli dukungan," "membeli kesetiaan," dan "menyogok," yang menekankan pandangan negatif terhadap tindakan tersebut.

### **Retoris**

Retoris ini disebut dengan gaya yang dipakai seseorang ketika melakukan tuturan (berbicara) yaitu cara penekanan cara bahasa dengan tampilan intonasi ketika sedang berbicara. Retoris pada gagasan Prabowo Subianto di channel *YouTube* Mata Najwa dapat dilihat pada data di bawah ini.

### **Data**

PS: *"Saudara-saudara sekalian dan ini membuat banyak negara asing tidak suka. Kita mau diboikot tapi kita tidak gentar kalau tanpa hirialisasi tidak mungkin kita menjadi negara makmur"* (14.27)

Kalimat tersebut menciptakan suatu konteks di mana pembicara Prabowo berusaha membangun solidaritas dengan audiensnya, yang ia sebut sebagai "Saudara-saudara sekalian" Penggunaan "Saudara-saudara sekalian" bertujuan untuk menciptakan ikatan emosional dan kebersamaan dengan para pendengarnya. Dalam konteks ini, retorik ekspresif digunakan untuk menyampaikan perasaan atau pandangan pembicara. Pernyataan "ini membuat banyak negara asing tidak suka kita" menciptakan citra ketidaksetujuan atau ketegangan dengan negara asing, dan ini dapat membangun narasi konflik atau ketegangan. Selanjutnya, ungkapan "mau diboikot tapi kita tidak gentar" mencerminkan penggunaan metafora. "Mau diboikot" dapat diartikan sebagai ancaman atau tekanan dari negara asing, sedangkan "kita tidak gentar" mengekspresikan keteguhan dan keberanian dalam menghadapi situasi tersebut. Secara keseluruhan, kalimat ini menggabungkan elemen-elemen retorik ekspresif dan metafora, untuk menyampaikan pesan yang kuat dan mungkin bertujuan memotivasi atau membangun semangat kebersamaan di antara pendengarnya.

### **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan data yang telah ditemukan, dapat disimpulkan bahwa retorika Prabowo Subianto pada bicara gagasan di channel *YouTube* Mata Najwa dapat dianalisis melalui struktur analisis wacana kritis milik Teun A. Van Dijk. Gagasan Prabowo mengandung struktur makro yang berupa tema atau topik yang dibahas. Strategi gagasan yang digunakan dapat diidentifikasi sebagai superstruktural yang mengandung pembuka, isi, dan penutup. Dalam gagasannya, terdapat struktur mikro yang berupa semantik dimana terdapat elemen latar, detil, maksud, dan praanggapan. Tidak hanya itu, dalam strategi gagasannya Prabowo menggunakan unsur sintaksis seperti penggunaan bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Penggunaan stilistika atau pemilihan kata juga digunakan oleh

Prabowo dalam menyampaikan gagasannya. Teknik retorik atau gaya yang dipakai oleh Prabowo dilakukan dengan cara penekanan dengan tampilan intonasi ketika sedang menyampaikan gagasannya.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti berharap bahwa studi ini dapat memberikan pemahaman yang baik dan mendukung masyarakat umum serta mahasiswa linguistik secara khusus dalam mempelajari dengan lebih mendalam aspek-aspek kebahasaan dalam bidang linguistik. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam melakukan analisis wacana kritis, disarankan untuk menyelidiki lebih lanjut konteks sosial dan politik saat pidato diucapkan, karena faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi pemilihan bahasa dan pesan yang disampaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. W. (2014). *Kekohesian dan Kekohersian dalam Wacana Ceramah Agama Oleh Ustadz Akhmad Bakdal* [Skripsi, Universitas Negeri Jember]. Universitas Negeri Jember Repository. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/20022>.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LkiSPrinting Cemerlang.
- Fridolini, F., Prasetio, A., & Pratama, Y. (2024). ANALISIS WACANA KRITIS PIDATO PELANTIKAN JOE BIDEN VIS-À-VIS TERHADAP KEBIJAKAN AMERIKA SERIKAT. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 8(1).
- Haryatmoko, D. (2016). *Critical discourse analysis (Analisis wacana kritis): Landasan teori, metodologi, dan penerapan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ricky, H. (2014). Perbandingan retorika Prabowo Subianto dan Joko Widodo dalam debat calon presiden 2014 (Studi kasus retorika debat calon presiden 2014 mengenai pembangunan ekonomi dan kesejahteraan sosial). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1-13.
- Suaedi, H. (2016). Pemerolehan Bahasa Kedua Anak TK Negeri Pembina Usia 4 Tahun. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1).
- Sobur, A. (2009.) *Analisis Teks Media "Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana Semiotika dan Analisis Framing"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Van Dijk, T A. (1996). *Discourse Analysis in Society*. London: Academic Press Inc.
- Van Dijk, T. A. (1977). Semantic Macro-Structures and Knowledge Frames In Discourse Comprehension. *Amsterdam: University of IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 9(2).